

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Rumah Sakit**

Rumah sakit adalah sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan sebuah pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes Nomor 3, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rumah sakit merupakan suatu tempat yang merawat orang sakit, tempat menyediakan, dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan.

##### **2. Jumlah tempat tidur yang terpakai**

Jumlah tempat tidur terpakai adalah sejumlah tempat tidur yang sedang digunakan untuk merawat pasien yang telah terdaftar melalui proses admisi (proses pendaftaran pasien rawat inap). Jumlah tempat tidur terpakai dapat diketahui melalui kegiatan sensus pasien. Jumlah tempat tidur terpakai pada satu periode hari sensus akan sama dengan jumlah hari perawatan pada periode hari tersebut. Rata-rata jumlah tempat tidur terpakai disebut juga *occupied beds* dan dapat disimbolkan dengan huruf (O), dihitung dengan cara menjumlahkan tempat tidur tersedia pada setiap harinya selama suatu periode lalu dibagi dengan jumlah hari dalam periode tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah tempat tidur

terpakai dalam suatu periode sama dengan jumlah HP (Hari Perawatan) dalam periode tersebut dibagi dengan jumlah hari dalam periode yang bersangkutan (t) (Lilik dkk., 2021).

### 3. Tempat tidur yang tersedia

Istilah tempat tidur tersedia menunjukkan jumlah tempat tidur yang tersedia di bangsal perawatan dan siap digunakan sewaktu-waktu untuk pelayanan rawat inap. Jumlah ini merupakan total jumlah tempat tidur yang sedang dipakai maupun yang masih kosong. Jumlah tempat tidur yang tersedia di suatu rumah sakit merupakan total dari jumlah tempat tidur yang tersedia di masing-masing bangsal perawatan. Tempat tidur yang tersedia di ruang pemulihan, ruang persalinan, ruang tindakan, di gudang, bengkel, dan di ruang gawat darurat tidak dihitung sebagai jumlah tempat tidur tersedia. Jumlah tempat tidur yang tersedia disebut *available bed* dan sering disimbolkan dengan huruf (A) (Lilik dkk., 2021).

### 4. BOR (*Bed Occupancy Rate*)

Barber-Johnson telah menciptakan metode untuk menilai kinerja rumah sakit yaitu salah satunya BOR. Kemudian teori BOR menurut Huffman adalah “*the Rate of patient service days to inpatient bed count days in a period under consideration*”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa BOR adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu, indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya pemanfaatan tempat tidur rumah sakit (Dhyaksaputra, 2022).

## 5. Grafik Barber-Johnson

Grafik Barber-Johnson adalah grafik yang digunakan untuk menyajikan data rawat inap dengan jelas. Grafik ini menjelaskan bagaimana pemakaian tempat tidur berdasarkan empat parameter sebagai indikator efisiensi pengelolaan tempat tidur rumah sakit dan keempat parameter tersebut dapat digambarkan dalam satu grafik secara bersamaan (Rizaldy dkk., 2021).

Menurut penelitian Angga, di dalam proses pengambilan keputusan dalam mengatasi sebuah masalah harus didasari pada hal yang ilmiah dan fakta (*evidence based*). Pengambilan keputusan sangat bergantung pada informasi yang diperoleh dari data yang diproses. Grafik Barber-Johnson dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan perlu diadakan pengelolaan rekam medis yang baik, salah satunya pengelolaan data statistik rumah sakit oleh karena itu, setiap rumah sakit perlu meningkatkan pengelolaan data statistik khususnya dalam bentuk Grafik Barber-Johnson (Angga Ferdianto, 2023).

Grafik Barber-Johnson diperoleh dari hasil perhitungan beberapa data statistik rumah sakit dengan memadukan empat parameter untuk memantau dan menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur untuk bangsal perawatan pasien (Angga Ferdianto, 2023). Keempat parameter yang digunakan dalam grafik Barber-Johnson adalah:

- a. *Bed Occupancy Rate* (BOR): Rasio antara jumlah tempat tidur yang terpakai dengan jumlah tempat tidur yang tersedia dalam suatu periode waktu tertentu.
  - b. *Average Length Of Stay* (AvLOS): Rata-rata lama waktu pasien tinggal di rumah sakit dalam suatu periode waktu tertentu.
  - c. *Turn Over Interval* (TOI): Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengosongkan tempat tidur setelah pasien keluar dari rumah sakit dalam suatu periode waktu tertentu.
  - d. *Bed Turn Over* (BTO): Rata-rata jumlah pasien yang menggunakan satu tempat tidur dalam suatu periode waktu tertentu.
6. Efisiensi Rawat Inap Standar Teori Barber-Johnson

Pada grafik Barber-Johnson, efisiensi penggunaan tempat tidur dapat diketahui melalui titik Barber-Johnson. Tempat tidur bisa dikatakan efisien apabila titik Barber -Johnson berada dalam daerah efisien dan sebaliknya apabila tempat tidur belum efisien maka titik Barber-Johnson akan berada di luar daerah efisien.

Efisien merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan dengan sumber daya yang minimal namun hasil yang maksimal. Penggunaan tempat tidur yang efisien ini akan berpengaruh terhadap beban kerja tenaga medis yang tidak terlalu sibuk ataupun berat tetapi tetap menghasilkan pendapatan yang maksimal (Dian dkk., 2022). Standar nilai ideal menurut Barber-Johnson adalah 75 - 85%. Rumus BOR yang dikemukakan oleh Barber- Johnson yaitu:

$$\text{BOR} = \frac{O}{A} \times 100\%$$

BOR (*Bed Occupancy Rate*)

O = Jumlah tempat tidur yang terpakai

A = Tempat tidur yang tersedia

#### 7. Metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG)

Menurut penelitian Taslim, Metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) adalah salah satu metode penilaian yang berfungsi untuk menentukan urutan prioritas masalah yang harus diselesaikan dengan cara menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Metode USG digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan cara menentukan prioritas masalah yang harus diselesaikan terlebih dahulu (Taslim dkk., 2022). Untuk lebih jelasnya, pengertian *urgency, seriousness, and growth* dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Urgency* atau tingkat urgensi, yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidaknya masalah tersebut diselesaikan. Mempertimbangkan dampak terburuk jika penyelesaian masalah tertunda.
- b. *Seriousness* atau tingkat keseriusan dari masalah, yaitu dengan melihat dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, ukuran kegawatan, dan kedaruratan dari

permasalahan yang terjadi. Seberapa serius masalah tersebut perlu dibahas.

- c. *Growth* atau tingkat perkembangan masalah yaitu seberapa kemungkinannya masalah tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab masalah akan semakin memburuk bila dibiarkan.

Metode USG merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meninjau faktor penyebab yang memengaruhi tingkat penggunaan tempat tidur di rumah sakit yang dilaksanakan dengan melakukan penilaian dalam menganalisis faktor-faktor penyebab yang memengaruhi tingkat penggunaan tempat tidur di RSUD Muhammadiyah Bantul. Melalui metode ini, kita dapat mengidentifikasi sejauh mana urgensi, tingkat seriusnya masalah, dan pertumbuhan kebutuhan perawatan di rumah sakit tersebut.

## 8. Analisis *Fishbone*

Diagram tulang ikan (*fishbone*) adalah alat untuk menggambarkan penyebab-penyebab suatu masalah secara rinci. Diagram tersebut memfasilitasi proses identifikasi masalah sebagai langkah awal untuk menentukan fokus perbaikan, mengembangkan ide pengumpulan data, mengenali penyebab terjadinya masalah dan menganalisa masalah tersebut. Diagram *Fishbone* akan mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari satu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi *brainstorming*. Masalah akan dipecah menjadi sejumlah

kategori yang berkaitan, mencakup aspek *Man, Machine, Method, Material, Money, dan Environment*. Setiap kategori mempunyai sebab-sebab yang perlu diuraikan melalui sesi *brainstorming* (Siswati, 2017).

Adanya diagram tulang ikan ini sebenarnya memberi banyak sekali keuntungan. Pada dasarnya diagram tulang ikan dapat dipergunakan untuk kebutuhan-kebutuhan berikut :

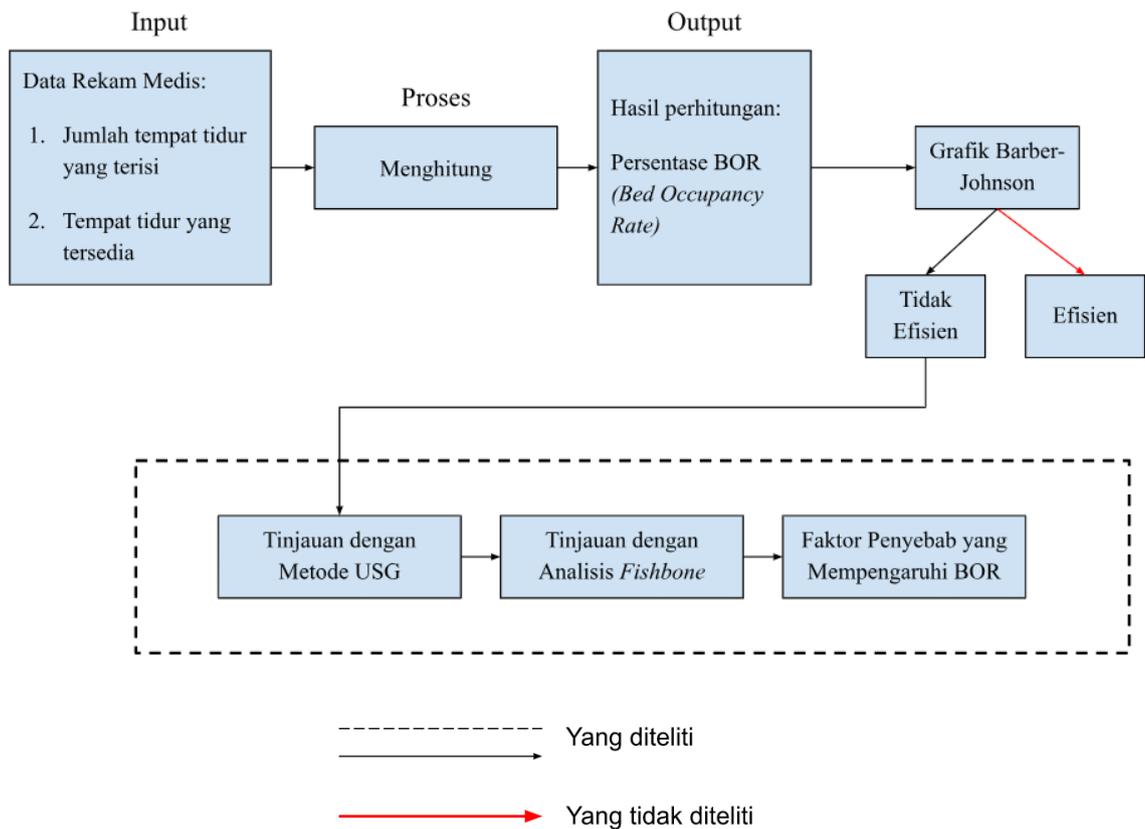
- a. Membantu mengidentifikasi akar penyebab masalah dari suatu masalah.
- b. Membantu membangkitkan ide-ide untuk solusi suatu masalah.
- c. Membantu dalam penyelidikan atau pencarian fakta lebih lanjut.
- d. Mengidentifikasi tindakan untuk menciptakan hasil yang diinginkan.
- e. Membuat *issue* secara lengkap dan rapi.
- f. Menghasilkan pemikiran baru.

Melalui analisis *fishbone* ini, rumah sakit dapat menggali lebih dalam untuk memahami penyebab mendasar dari tingkat penggunaan tempat tidur yang rendah atau tinggi dan dengan demikian dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori Faktor Penyebab yang Memengaruhi Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (BOR) di RSUD Muhammadiyah Bantul menggunakan metode USG dan analisis *fishbone* dengan indikator standar teori

Barber-Johnson. Berikut merupakan kerangka teori hasil penelitian Muhammad Amri Yusuf (2015) yang dimodifikasi oleh peneliti:

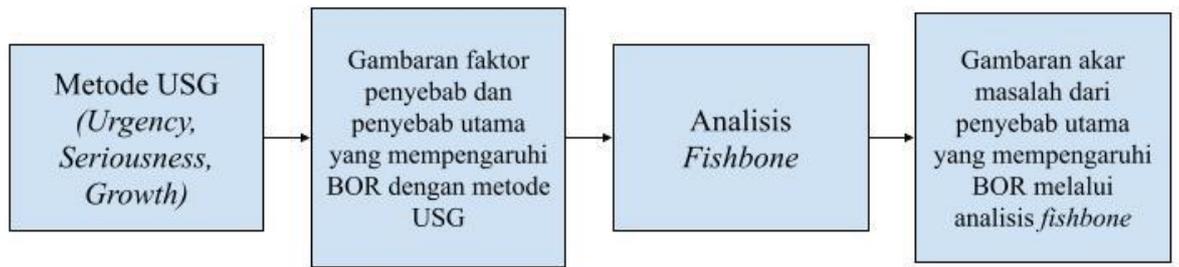


Gambar 1. Kerangka Teori

*Sumber: (Yusuf, 2015 tentang Gambaran efisiensi Pelayanan Rawat Inap Berdasarkan Teori Barber-Johnson)*

### C. Kerangka Konsep

Berikut merupakan kerangka konsep Faktor Penyebab yang Memengaruhi Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (BOR) di RSUD Muhammadiyah Bantul menggunakan metode USG dan analisis *fishbone* dengan indikator standar teori Barber-Johnson:



Gambar 2. Kerangka Konsep

#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat penggunaan tempat tidur (BOR) setiap bangsal pada tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran faktor penyebab utama yang memengaruhi *Bed Occupancy Rate* (BOR) dengan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG)?
3. Bagaimana gambaran akar masalah dari penyebab utama yang memengaruhi *Bed Occupancy Rate* (BOR) melalui analisis *fishbone*?